
PSIKOEDUKASI UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN DENGAN GANGGUAN JIWA DI KLINIK UTAMA ATLANTIS DELI SERDANG

Aditya Yuda Perkasa Alam Simbolon¹⁾, M.Joesoef Simbolon²⁾, Saiful Batubara³⁾.

¹⁾²⁾Universitas Islam Sumatera Utara

¹⁾ dr.aditiasimbolon@gmail.com, ²⁾ email@email.com, ³⁾ Saifulbatubara24@gmail.com.

ABSTRAK

Psikodukasi adalah kegiatan menyampaikan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga keluarga tidak saja sadar, tetapi juga mau dan dapat melakukan suatu anjuran terkait hal-hal yang berkaitan dengan gangguan psikis. Penggunaan multimedia merupakan metode yang lebih efektif menyampaikan pesan dalam suatu kegiatan psikoedukasi karena melibatkan berbagai indra dalam proses penerimaan pesan yang disampaikan. Gangguan jiwa merupakan penyakit yang umum menyebabkan ketidak mampuan penderita untuk monolog dirinya karena berbagai gejala yang dideritanya, dapat berlangsung lama. Berbagai keterbatasan dimiliki penderita sehingga membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya dalam proses penyembuhan penyakit dan pencegahan kekambuhan setelah pengobatan.

Keywords: Psikoedukasi, Multimedia, Gangguan Jiwa, Klinik Utama Atlantis.

PENDAHULUAN

Keperhatian terhadap peningkatan jumlah kasus dengan gangguan jiwa di masyarakat, seringkali tidak disertai dengan peningkatan pengetahuan masyarakat termasuk keluarga pasien dengan gangguan tersebut. Hal ini dapat dianggap menjadi suatu masalah dalam upaya pelayanan kesehatan jiwa di layanan kesehatan maupun di masyarakat. Sebagai mana halnya dengan penyakit umumnya, dengan keberadaan pasien dengan gangguan jiwa dalam suatu keluarga secara langsung atau tidak berdampak terhadap ketahanan keluarga, finansial-ekonomi dan aspek sosial di masyarakat. Disisi lain keberadaan keluarga yang dapat mendukung pengobatan dan perawatan pasien dengan gangguan jiwa akan sangat membantu bagi pasien dalam perawatan dan penyembuhannya.

Meningkatnya kasus gangguan secara signifikan dikaitkan dengan semakin sadarnya masyarakat akan hal gangguan jiwa dan dampak yang diakibatkannya. Jika selama ini banyak penderita gangguan jiwa seperti diabaikan dan tidak mendapat pengobatan dan perawatan sebagai mana mestinya membuat angka yang dilaporkan terkait gangguan jiwa seperti fenomena gunung es yang dilaporkan angkanya kecil yang sesungguhnya angka kejadiannya di masyarakat cukup tinggi dan tak terlupakan.

Klinik Utama Atlantis Deli Serdang salah satu klinik utama yang memberikan layanan spesialis kedokteran jiwa yang memiliki jumlah pasien yang cukup signifikan. Layanan dibuka setiap hari kerja oleh 3 orang dokter spesialis kedokteran jiwa (SpKJ). Rata-rata jumlah kunjungan pasien perbulan di layanan ini adalah sebanyak 60 orang dengan berbagai diagnosa gangguan jiwa. Selain memiliki ruang konseling layanan jiwa di Klinik Utama Atlantis juga memiliki ruang konseling dan juga dimanfaatkan untuk memberikan psikoedukasi kepada pasien dan/atau keluarga pasien. Dalam psikoedukasi umum dilakukan dengan menggunakan multimedia berupa pemutaran

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

video penyuluhan terkait gangguan jiwa dan dilanjutkan dengan diskusi seputar gangguan jiwa yang terjadi pada pasien dan hal-hal yang perlu diketahui oleh keluarga dalam memberikan dukungan.

Dengan penggunaan multimedia, penyampaian informasi akan menjadi lebih menarik dan mempermudah pengguna dalam mendapatkan informasi tersebut. Seperti yang disebutkan dalam laporan hasil penelitian yang dikeluarkan oleh Computer Technology Research, Hofstetter, (2001) bahwa seseorang hanya akan mendapatkan 20% dari apa yang mereka lihat dan 30% dari yang mereka dengar. Sedangkan melalui multimedia akan mendapatkan 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, sampai 80% dari apa yang mereka lihat, dengar dan yg dilakukan. (Rosidawati, 2022)

Mengingat pentingnya dukungan dari keluarga dalam proses penyembuhan dan pencegahan kekambuhan pasien gangguan jiwa, maka keluarga perlu di berikan pengetahuan pengetahuan terkait kesehatan jiwa khususnya penyakit yang diderita anggota keluarganya. Menurut Rusman (2013) multimedia adalah proses pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu pancaindra membuat proses belajar lebih efektif dibandingkan yang melibatkan satu panca indra, karena pelajaran yang diterima akan diingat lebih lama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rosidawati (2022), menyimpulkan bahwa multimedia sesuai diterapkan untuk dalam kegiatan pembelajaran kesehatan khususnya kesehatan karena multimedia memudahkannya memahami konsep dukungan keluarga. Intervensi melalui model pembelajaran kesehatan atau psikoedukasi menggunakan multimedia (Modul Pembelajaran dengan Vidio) mampu merubah pengetahuan dan sikap respondennya.

KAJIAN TEORITIS

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (UU RI No 18, 2014). Gangguan jiwa merupakan sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna dan berhubungan dengan distress penderitaan, dimana hal ini akan menimbulkan permasalahan pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia atau dengan kata lain akan ada beberapa perilaku menyimpang dari individu tersebut. Penyimpangan perilaku tersebut bukan hanya penyimpangan dari segi fisik melainkan dari segi mental juga akan mengalami penyimpangan yang berdampak pada kesulitan individu dalam menjalani kehidupannya (Konadi, 2017).

Dari Khasanah dan Mamnuah (2021) dijelaskan bahwa kehadiran pasien gangguan jiwa di rumah juga membuat keluarga khawatir keselamatan sendiri ketika pasien melakukan kekerasan dan menghindari untuk berpartisipasi dalam kegiatan social dan aktivitas kebersamaan antar keluarga. Berbagai dampak yang disebabkan keberadaan pasien skizoprenia dan gangguan jiwa lainnya termasuk menambah beban dan biaya keluarga dan dapat mengganggu kondisi ekonomi keluarga karena kadang harus meninggalkan pekerjaan untuk mengurus anggota keluarga yang sakit. Keluarga merasa tidak banyak yang bisa dilakukan untuk menghindari perilaku pasien dan menjaga agar tetangga tidak terganggu jika keinginannya tidak terpenuhi. Oleh karena itu sebagian besar keluarga merasa nyaman bila pasien di rawat inap di rumah sakit jiwa atau berada jauh dari keluarga sehingga merasa tenang dan dapat beraktivitas dengan baik yang bisa disebabkan kurangnya pengetahuan terkait gangguan jiwa tersebut (Amalia, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marbun dan Santoso (2021) didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan persepsi keluarga terhadap gangguan jiwa kurang baik, pemahaman yang tidak tepat terhadap pengobatan penderita gangguan jiwa menyebabkan sikap negatif terhadap kondisi dan pribadi pasien, motivasi keluarga untuk merawat keluarga masih kurang. Semestinya keluarga



adalah sistem pendukung utama untuk memberikan perawatan langsung pada pasien yang sakit, karena keluarga dapat mempengaruhi nilai, kepercayaan, sikap dan perilaku dari seorang pasien, hal ini menegaskan bahwa peran keluarga sangat penting dalam penyesuaian kembali pasien dengan lingkungannya setelah selesai proses perawatan. Keberhasilan pengobatan di rumah sakit dapat menjadi sia-sia bila tidak dilanjutkan perawatan berbasis keluarga di rumah karena akan potensial menyebabkan kekambuhan dan menimbulkan dampak negatif terhadap keluarga.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Layanan Kedokteran Jiwa Klinik Utama Atlantis pada Bulan Januari - Juli 2022. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (FK-UISU) dan dibantu petugas layanan Klinik Utama Atlantis. Metode yang digunakan yaitu Psikoedukasi multimedia pada anggota keluarga yang mendampingi pasien sejumlah 35 orang yang berobat di Layanan Kedokteran Jiwa yang dilakukan meliputi lima (5) tahapan yaitu :

1. Meminta kesediaan peserta

Peserta yang mengikuti program psikoedukasi (keluarga dekat pasien) di Layanan Kedokteran Jiwa Klinik Utama Atlantis yang bersedia maksimal 2 orang per hari, hingga jumlah peserta sebanyak 35 orang dalam rentang waktu yang ditetapkan.

2. Pre-test

Sebelum berlangsung Edukasi multimedia tentang gejala Gangguan Jiwa setiap peserta diwajibkan untuk melakukan pretes. Hal ini dilakukan karena untuk memetakan pengetahuan yang di rangkum dalam 20 pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta sebelum mengikuti penyuluhan.

3. Pelaksanaan psikoedukasi

Pelaksanaan dilakukan pada saat anggota keluarga pasien dengan gangguan jiwa melakukan kunjungan di Layanan Kedokteran Jiwa di ruang konseling Lantai 3 Klinik Utama Atlantis Deli Serdang. Psikoedukasi dialukan dengan pemutatar video yang dilanjutkan dengan diskusi dan pemberian buku modul untuk dibaca setelah pulang ke rumah.

4. Post-test

Dilakukan pada kunjungan berikutnya dengan meminta responden atau anggota keluarga yang telah diberikan intervensi psikoedukasi (video dan modul) dengan cara diminta untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan sewaktu mengikuti pre-test.

5. Mengevaluasi hasil penyuluhan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta melakukan uji statistik terhadap hasil kedua test tersebut.

REALISASI KEGIATAN

Adapun realisasi dan hasil berupa hasil psikoedukasi terhadap keluarga pasien dengan gangguan jiwa di Layanan Kedokteran Jiwa Klinik Utama Atlantis adalah sebagai berikut :



Tabel 1.
Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Psiko Edukasi Keluarga Pasien Dengan Gangguan Jiwa Di Klinik Utama Atlantis Deli Serdang

Test	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
Pre	28	8	40	16,80	6,48	0,023
Post	40	31	40	39,40	4,21	

Berdasarkan hasil Pretes dan Postes di atas terlihat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari psikoedukasi keluarga pasien dengan gangguan jiwa setelah kegiatan dengan peningkatan nilai test rata-rata sebesar 16,80 poin dan hasil ini sama dengan separuh dari nilai total. Selanjutnya peningkatan yang nyata juga terjadi pada peningkatan nilai tes terendah yang mengalami peningkatan sebesar 23 poin dan peningkatan nilai test maksimum sebesar 12 poin dan terdapat nilai tertinggi mencapai nilai maksimal 40.

Dari hasil perhitungan statistika menunjukkan adanya penurunan standar deviasi dari nilai postes dibanding standar deviasi pretes dari 6,48 menjadi 4,21 dan hasil uji statistik (paired t-test) dengan nilai p value (0,023) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan keluarga pasien dengan gangguan jiwa di Klinik Utama Atlantis Deli Serdang sebagai manfaat dari psikoedukasi yang dilakukan.

Hal lain yang perlu dicatat dari hasil ini adalah perbedaan pengetahuan awal yang sangat beragam dengan nilai selisih sebesar 50 % dari nilai total. Dengan dilakukannya psikoedukasi mengalami penurunan dimana dari sebelumnya memiliki rentang 20 poin menjadi hanya 9 poin, hal ini menunjukkan dengan kegiatan tersebut telah terjadi persamaan persepsi dan pengetahuan yang baik dari semua keluarga pasien dengan Gangguan Jiwa Di Klinik Utama Atlantis Deli Serdang

KESIMPULAN

Dari hasil psikoedukasi keluarga pasien dengan gangguan jiwa di Layanan Kedokteran Jiwa Klinik Utama Atlantis Deli Serdang dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Psikoedukasi dengan multimedia efektif meningkatkan pengetahuan keluarga pasien dengan gangguan jiwa di Layanan Kedokteran Jiwa Klinik Utama Atlantis Kabupaten Deli Serdang.
2. Diharapkan peningkatan pengetahuan tentang gangguan jiwa dapat meningkatkan dukungan keluarga terhadap pengobatan dan pencegahan kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa.

REFERENSI

Amalia L, 2009 : Kesiapan Keluarga Menghadapi Kepulangan Pasien Rawat Inap Gangguan Jiwa Studi Kasus pada Keluarga Pasien Rawat Inap Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa dr. Amino Gondohutomo Semarang, Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/3800/1/5734.pdf>

Khasanan SM, Mamnuah, 2021 : Tingkat Stres Berhubungan Dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Pada Remaja, Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Volume 4 Nomor 1
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/726/432>

Konadi A, Nauli FA, Erwin, 2017 : Studi Fenomenologi : Pengalaman Keluarga dengan Anggota Keluarga yang Menderita Skizofrenia Pasca Rawat Inap, Jurnal Ners Indonesia, Vol.8 No.1.
<https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/6923/6131>

Marbun TPK, Santoso I, 2021 : Pentingnya Motivasi Keluarga Dalam Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 3.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/41121>

Rosidawati, Nurhasnah A, Tarmansyah Iman A, 2022 : Pengaruh Edukasi Multimedia Terhadap Pengetahuan, Sikap, Perilaku Keluarga Dalam Deteksi Dini Faktor Resiko-Resiko PTM di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/5342/3886>

----- 2014, Undang-undang No 18 tahun 2014. Kesehatan Jiwa. Jakarta.

